

## ***POKDARWIS ORGANIZATION COMMUNICATION TRAINING IN CIREUNDEU TRADITIONAL VILLAGE MANAGEMENT*** **PELATIHAN KOMUNIKASI ORGANISASI POKDARWIS DALAM PENGELOLAAN KAMPUNG ADAT CIREUNDEU**

**Darmawan Sunarja<sup>1\*</sup>, Diana Simanjuntak<sup>2</sup>**

<sup>1, 2</sup>. Department of hospitality, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI, Indonesia

Email: [mustafadarmawan@gmail.com](mailto:mustafadarmawan@gmail.com)<sup>\*1</sup>, [mustafadarmawan@gmail.com](mailto:mustafadarmawan@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis koresponden

NO WhatsApp Aktiv Penulis: 087780398866

Recieve: 10 Mey 2024

Reviewed: 28 Mey 2024

Accepted: 26 June 2024

**Abstract:** *Organizational communication in Kampung Adat Cireundeu is one of the important things for disseminating information effectively through Pokdarwis. Pokdarwis does not have knowledge and experience regarding Organizational Communication skills, so they do not understand how to communicate based on the organizational hierarchy, for example to superiors, to subordinates, internally and externally. This research aims to strengthen, deepen and effectiveness the Pokdarwis communication function. The method used is a case study through community service activities. Based on the research results, the Pokdarwis Organizational Communication capability has characteristics and uniqueness compared to formal Organizational Communication in companies, government, business and so on. They have conceptual/theoretical Organizational Communication Capabilities but technically operationally they have two philosophies of local wisdom that differentiate them from other organizations.*

**Keyword:** *Traditional Village, Communication, Local Wisdom*

**Abstrak.** Komunikasi Organisasi di Kampung Adat Cireundeu adalah salah satu hal penting untuk menyebarkan informasi secara efektif melalui Pokdarwis. Pokdarwis memiliki kendala dalam kemampuan Komunikasi Organisasi terutama dalam pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu maka diperlukan peningkatan kemampuan dalam memahami cara berkomunikasi berdasar hirarkhi organisasi, misalnya kepada atasan, kepada bawahan, secara internal dan eksternal. Pengabdian sebelumnya menemukan bahwa pada komponen tersebut Pokdarwis perlu meningkatkan kemampuannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk penguatan, pendalaman dan efektivitas fungsi komunikasi pokdarwis. Metode yang digunakan adalah studi kasus melalui kegiatan pemahaman awal, penyusunan kelompok kerja, penyusunan konsep komunikasi, uji coba implementasi komunikasi, dan formulasi hasil. Temuan pengabdian adalah bahwa kemampuan komunikasi organisasi Pokdarwis memiliki karakteristik dan kekhasan dibandingkan dengan Komunikasi Organisasi formal di perusahaan, pemerintahan, bisnis dan sebagainya. Kemampuan Komunikasi Organisasi secara konseptual/ teoritis mereka miliki namun secara teknis operasionalnya mereka memiliki dua filosofi kearifan lokal yang membedakannya dengan organisasi lain.

**Keyword:** *kampung adat, komunikasi, kearifan lokal*



## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perdagangan internasional, meningkatkan perekonomian, memperkuat neraca perdagangan, mengembangkan seni dan budaya lokal, pelestarian lingkungan, dan manfaat lainnya dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya (Widari, 2020). Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu persiapan, perencanaan, operasional, pengembangan, serta pengawasan dan evaluasi (Zurinani et al., 2019). Hal ini sesuai yang disampaikan Palimbunga (2018) bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang merupakan bagian dari masyarakat yang menggerakkan pariwisata, diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi dan berperan sebagai agen perubahan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di area pariwisata. Pokdarwis menjadi perpanjangan dari Pemerintah Kota Cimahi dan perlu merancang program-program yang terstruktur untuk disampaikan kepada masyarakat desa lainnya (Sakirin et al., 2021).

Partisipasi masyarakat terbagi menjadi beberapa fase, termasuk tahap persiapan, perencanaan, operasional, pengembangan, serta pengawasan dan evaluasi (Zurinani et al., 2019). Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), yang merupakan inisiatif dari masyarakat untuk menggerakkan sektor pariwisata, diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi dan agen perubahan dalam menjaga lingkungan pariwisata dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Pokdarwis berperan sebagai perpanjangan dari Pemerintah Kota Cimahi dan perlu menyusun program-program terstruktur untuk disampaikan kepada masyarakat di desa tersebut (Sakirin et al., 2021). Di Desa Cireundeu, Kota Cimahi, terdapat desa wisata yang unik yang sering disebut sebagai Kampung Adat Cireundeu. Kampung adat ini dikembangkan untuk memperkuat ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata dan menciptakan efek ganda untuk pertumbuhan sektor kehidupan (Dewanti & Soeprpto, 2019).

Kampung Adat Cireundeu masih mempertahankan warisan budaya mereka yang telah diwariskan selama berabad-abad. Selain kepercayaan yang menjadi ciri khas kampung tersebut, mereka juga memiliki prinsip-prinsip budaya yang tercermin dalam pepatah "ngindung ka waktu, mibapa ka zaman". "Ngindung ka waktu" mengacu pada prinsip memiliki keyakinan serta mengikuti tata adat dan kepercayaan masing-masing. Sedangkan "mibapa ka zaman" berarti bahwa sebagai masyarakat adat, mereka tidak menentang perkembangan zaman, tidak menutup diri terhadap globalisasi, dan mengizinkan penggunaan alat elektronik serta teknologi komunikasi modern.

Komunikasi Organisasi di Kampung Adat Cireundeu memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi secara efektif melalui Pokdarwis. Menurut Zelko dan Dance dalam Muhammad (2007), Komunikasi Organisasi adalah "suatu sistem yang saling tergantung yang meliputi komunikasi internal dan eksternal". Kelompok Sadar Wisata ini juga memerlukan dukungan dari masyarakat lainnya agar dapat beroperasi dengan baik. Secara spesifik, metode komunikasi merujuk pada cara kerja dalam komunikasi yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung dan bertujuan untuk menggambarkan proses komunikasi yang sedang berlangsung, termasuk bagaimana Pokdarwis berkomunikasi dengan pihak terkait seperti warga masyarakat dan pemerintahan untuk mengembangkan pariwisata sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai (Yasir, 2021).

Dalam presurvey penelitian, terungkap bahwa Pokdarwis belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang Komunikasi Organisasi, sehingga mereka belum memahami bagaimana cara berkomunikasi secara efektif berdasarkan hierarki dalam organisasi, misalnya dalam berinteraksi dengan atasan, bawahan, serta komunikasi internal dan eksternal. Mereka juga belum memahami fungsi-fungsi dari komunikasi organisasi. Meskipun demikian, karena mereka mendasarkan diri pada falsafah atau prinsip seperti yang disampaikan oleh Kang Tri, yang mengedepankan prinsip-prinsip seperti welas asih (cinta kasih terhadap sesama), undak usuk (penghargaan terhadap silsilah), tata krama (kesopanan), budi daya budi basa (penampilan bahasa yang sopan dan baik terhadap semua orang), serta wiwaha yuda na raga (pengendalian emosi dan nafsu diri sendiri), hal ini membuat hubungan mereka dengan semua orang menjadi baik.

Falsafah berkomunitas yang dianut oleh masyarakat Cireundeu umumnya sejalan dengan falsafah masyarakat Sunda, yaitu: *silih asah, silih asih, silih asuh, silih wawangikeun*. Prinsip-prinsip ini membentuk pola komunikasi yang lancar dan harmonis antara Pengurus Pokdarwis dalam pengelolaan Kampung Adat

Cireundeu. Namun, dari segi pemahaman terhadap struktur organisasi yang berpotensi memengaruhi komunikasi hierarkis, tampaknya masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena ini, peneliti merasa penting untuk menyelenggarakan pelatihan komunikasi organisasi bagi Pokdarwis dalam pengelolaan Kampung Adat Cireundeu.

Pelatihan dilakukan dengan target meningkatkan kemampuan komunikasi Pokdarwis untuk meningkatkan tata kelola desa wisata berdasar kearifan lokal sebagai salah satu atraksi dan daya tarik wisata. Metode pelatihan yang dilakukan adalah partisipatif dimana semua peserta harus menjalankan program pelatihan yang dilakukan. Ada tiga program utama yang dilakukan yaitu sesi brainstorming, penyusunan konsep dan pelaksanaan uji coba praktis. Kegiatan dilakukan dalam 1 hari kegiatan yang dilanjutkan dengan pendampingan untuk kualitas komunikasi yang terjalin pada Pokdarwis Cireundeu. Pendampingan dilakukan dalam satu semester berjalan.

## METODE KEGIATAN

### Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian yang diterapkan di Kampung Adat Cireundeu, Kota Cimahi, adalah melalui penyelenggaraan pelatihan bagi masyarakat dengan fokus pada tema: komunikasi organisasi Pokdarwis dalam pengelolaan Kampung Adat Cireundeu. Kegiatan pelatihan ini mencakup ceramah, studi kasus, dan diskusi interaktif. Materi pelatihan mencakup penguatan tentang Pokdarwis (kebijakan dan struktur organisasi), konsep komunikasi organisasi dalam pengelolaan Kampung Adat Cireundeu, aliran komunikasi organisasi Pokdarwis dengan anggota dan masyarakat, fungsi komunikasi organisasi Pokdarwis dengan anggota dan masyarakat, serta efektivitas komunikasi organisasi Pokdarwis dengan anggota dan masyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian di Kampung Adat Cireundeu adalah agar Pokdarwis dapat memperoleh kemampuan untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman mereka tentang Pokdarwis, memahami konsep komunikasi organisasi dalam mengelola Kampung Adat Cireundeu, menguasai aliran komunikasi organisasi Pokdarwis dengan anggota dan masyarakat dengan benar, menerapkan fungsi komunikasi organisasi Pokdarwis dengan anggota dan masyarakat, serta menganalisis efektivitas fungsi komunikasi organisasi Pokdarwis dengan anggota dan masyarakat. Indikator capaian pengabdian adalah pemahaman konsep komunikasi, pola aliran komunikasi, teknik komunikasi efektif serta pemaparan tentang produk Kampung Adat Cireundeu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian di Kampung Adat Cireundeu, Kota Cimahi dalam pelaksanaannya adalah Pelatihan Masyarakat dengan tema: Komunikasi Organisasi Pokdarwis dalam Pengelolaan Kampung Adat Cireundeu.



Gambar 1. Gapura Selamat Datang

Gapura selamat datang berada di depan pintu masuk untuk menyambut para wisatawan. Gapura merupakan sarana yang penting dalam hal ini. Sarana adalah hal yang penting untuk kegiatan wisata agar setiap pengunjung merasa nyaman dan puas dan dapat melakukan kegiatan wisata di lokasi wisata. Banyak fasilitas di tempat wisata ini tidak dirawat dengan baik, sehingga mereka rusak dan tidak dapat digunakan lagi oleh pengunjung (Hafsar dkk, 2019)



Gambar 2. Gambaran Awal Kegiatan Peneliti melakukan survey lapangan dan diskusi dengan Pokdarwis terkait tema

Pelatihan yang akan dilaksanakan di kampung adat tersebut yaitu pelatihan komunikasi organisasi pokdarwis dalam pengelolaan kampung wisata budaya Cireundeu. Untuk kegiatan ini dilakukan, komunikasi Telepon 3kali dan survey onsite sebanyak 1 kali.

Penelitian yang dilakukan kepada Masyarakat di Kampung Adat Cireundeu, Kota Cimahi dengan tema: Komunikasi Organisasi Pokdarwis dalam Pengelolaan Kampung Adat Cireundeu. Pada bagian penutup ini disampaikan, bahwa sebelumnya Pokdarwis Kampung Adat Cireundeu belum memiliki pemahaman mendalam tentang konsep dan kebijakan tentang Pokdarwis dan kemampuan Komunikasi Organisasi dalam Pengelolaan Kampung Adat Cireundeu.



Gambar 3. Kegiatan Komunikasi di Kampung Adat Cireundeu

Pokdarwis sebagai Masyarakat Adat dari Kampung Adat Cireundeu memiliki Filosofi berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama masyarakat, yaitu Silih asih, silih asih, silih asuh. Cara Ciri Manusia (Sunda Wiiwitan) adalah unsur-unsur dasar yang ada di dalam kehidupan manusia.



Gambar 4. Model Komunikasi Organisasi Pokdarwis

Ada lima unsur yang termasuk didalamnya terdiri dari; Welas asih: cinta kasih, Undak usuk: tatanan dalam kekeluargaan, Tata krama: tatanan perilaku, Budi bahasa dan budaya dan Wiwaha yudha naradha: sifat dasar manusia yang selalu memproteksi segala sesuatu sebelum melakukannya.

Setelah melakukan Pelatihan Komunikasi Organisasi, maka Kemampuan Komunikasi Organisasi Pokdarwis memiliki karakteristik dan kekhasan dibandingkan dengan Komunikasi Organisasi formal di

perusahaan, pemerintahan, bisnis dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan Ika (2018) dimana pengembangan pariwisata yang ideal akan memperhatikan pelestarian lingkungan, melibatkan peran pemerintah dan masyarakat lokal.

Kemampuan Komunikasi Organisasi secara konseptual/ teoritis mereka miliki namun secara teknis operasionalnya mereka memiliki dua filosofi Kearifan lokal yang membedakannya dengan organisasi lain. Model Komunikasi Organisasi Pokdarwis Kampung Adat Cireundeu adalah komunikasi organisasi berbasis kearifan lokal dalam pengelolaan Kampung Adat Cireundeu. Kegiatan pengabdian di Kampung Adat Cireundeu dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi Pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata. Peningkatan kemampuan ini diperlukan untuk memperluas jejaring komunikasi dengan stakeholder lain seperti dunia industri, pemerintah, akademisi serta stakeholder lainnya. Pola komunikasi alami di Kampung Adat Cireundeu yang lebih mengedepankan gaya komunikasi berbasis kearifan lokal perlu mengembangkan diri dalam pola komunikasi yang lebih modern. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pola simulasi dengan membagi peserta dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok berperan sesuai dengan penugasannya. Simulasi dilakukan dengan menciptakan dinamika antar kelompok sesuai topik yang dikomunikasikan.

Hasil pengabdian yang dicapai dengan simulasi antar kelompok tersebut adalah meningkatnya pengetahuan peserta dalam kelompok tentang dinamika komunikasi dengan berbagai komunikasi. Asumsi yang disusun bahwa komunikasi adalah para stakeholder kampung adat yang masing-masing memiliki persepsi yang berbeda terhadap Kampung Adat Cireundeu. Simulasi yang dilakukan secara umum mewakili peran masing-masing stakeholder. Sebelum adanya simulasi diketahui bahwa komunikasi yang terjadi cenderung searah dan sangat tergantung dari pemimpin informal serta terbatas oleh hirarki adat yang penuh dengan batasan kesantunan adat. Dari pemahaman konsep komunikasi dapat dilihat bahwa terjadi perubahan persepsi kesantunan dari masyarakat lokal dalam berkomunikasi dengan komunikasi yang berbeda. Dalam hal pola aliran komunikasi terjadi perubahan pemahaman Pokdarwis tentang aliran komunikasi yang lebih demokratis dimana antar komunikasi memiliki derajat yang sama pada saat melakukan komunikasi. Hasil terakhir yang diperoleh adalah pola komunikasi untuk memaparkan dan mengedukasi masyarakat tentang produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kampung Adat Cireundeu.

## KESIMPULAN

Kampung Adat Cireundeu ini masih tetap mempertahankan kebudayaan yang sudah diturunkan selama ratusan tahun. Selain kepercayaan yang menjadi daya tarik kampung tersebut, mereka juga memiliki prinsip nilai budaya yang tercermin dari kalimat “ngindung ka waktu, mibapa ka zaman”. “ngindung ka waktu” artinya memiliki kepercayaan serta tata adat dan keyakinan masing-masing. Sementara arti dari “mibapa ka zaman” memiliki arti yaitu sebagai masyarakat adat tidak melawan perkembangan zaman, tidak menutup diri pada globalisasi, masyarakat boleh menggunakan alat elektronik, dan alat komunikasi modern. Falsafah bermasyarakat leluhur masyarakat Cireundeu pada umumnya sama dengan masyarakat Sunda pada umumnya, yaitu: silih asah, silih asih, silih asuh silih wawangikeun.

Setelah melakukan Pelatihan Komunikasi Organisasi, maka Kemampuan Komunikasi Organisasi Pokdarwis memiliki karakteristik dan kekhasan dibandingkan dengan Komunikasi Organisasi formal di perusahaan, pemerintahan, bisnis dan sebagainya. Kemampuan Komunikasi Organisasi secara konseptual/ teoritis mereka miliki namun secara teknis operasionalnya. mereka memiliki dua filosofi Kearifan lokal yang membedakannya dengan organisasi lain

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua STIEPAR YAPARI BANDUNG: Prof. Dr. Enok Maryani, M.S.
2. Ketua Program Studi Perhotelan STIEPAR YAPARI.
3. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIEPAR YAPARI.
4. Pokdarwis Kampung Adat Cireundeu.
5. Kang Tri dan Kang Yana POKDARWIS Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi..

## DAFTAR PUSTAKA

Dewanti, I. S., & Soepraptob, A. (2019). Pengembangan Pariwisata Perkotaan Berbasis Komunitas: Studi Pada Kampung Wisata Dipowinatan Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)* p- ISSN, 1836,

2277.

- Hafsar, Khairul & Tuwo, Ambo & Saru, Amran & Perikanan, Jurusan & Kelautan, Ilmu & Perikanan, Dan & Hasanuddin, Universitas & Kelautan, Jurusan & Korespondensi, Alamat & Pi, S & Perintis, Jl & Km, Kemerdekaan & Ilmu, & Kelautan, Dan & Perikanan. (2019). Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Sungai Carang Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau Mangrove Ecotourism Area Development Strategy in the Carang River City of Tanjungpinang Riau Islands.
- Muhammad, Arni. (2007). Komunikasi Organisasi. Akarta: Bumi Aksara
- Palimbunga, Ika Pujiningrum. (2018). Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Tabalansu, Papua. *Jurnal Master Pariwisata*. Vol. 5, No. 1
- Sakirin, O., Ketut Bagiastra, I., Idrus, S., Kurniansah, R., & Tinggi Pariwisata Mataram, S. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak di Desa Kuripan Giri Sasaka. *JRT Journal of Responsible Tourism*. Vol. 1, Issue 2.
- Widari, Dewa Ayu Diyah Sri. (2020). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoretis dan Empiris. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*. Vol. 1, No. 1
- Yasir, Y. (2021). Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol. 9 No. 1.